



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 5980-5994

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Robyatul Adawiyah^{1✉}, Bangun Putra Prasetya²

Universitas Widya Mataram

Email: dyaahh02@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2019 – 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2019 – 2023, dan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan pada sektor pertanian. teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS) secara Bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,571 atau 57,1%. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS), berpengaruh terhadap Return saham sebesar 57,1% sedangkan sisanya 42,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS), Return Saham*

Abstract

This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS) on stock prices in the Agricultural Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Period 2019 - 2023. This study uses a quantitative approach. The population in this study is using Agricultural Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2019 - 2023, and by using company financial report data in the agricultural sector. The sample selection technique uses a purposive sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS) together have a significant effect on stock returns. The Adjusted R Square value is 0.571 or 57.1%. This shows that Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS), have an effect on stock returns of 57.1% while the remaining 42.9% is explained by other variables outside the model.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS), Stock Return*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya dunia bisnis yang menuntut perusahaan semakin maju untuk bersaing secara global. Persaingan yang semakin ketat ini menimbulkan tantangan dalam pemenuhan kebutuhan dana. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar, salah satunya dapat diperoleh dengan menjual atau menerbitkan saham melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam membangun ekonomi nasional, sebagai sumber pembiayaan bagi dunia usaha sekaligus menjadi tempat investasi bagi masyarakat. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, kapitalisasi pasar modal Indonesia pada tahun 2023 mencapai Rp 9.450 triliun, mengalami peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya.

Meskipun demikian, salah satu tantangan utama perekonomian adalah fenomena iklim El-Nino yang dapat menyebabkan gagal panen dan mengancam ketahanan pangan. Hal ini menuntut perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat untuk mencari solusi efektif. Di sisi lain, sektor pertanian sedang mengalami transformasi melalui adopsi teknologi modern, seperti penggunaan alat pertanian canggih dan teknik budidaya yang efisien, yang mampu meningkatkan produktivitas. Namun, meskipun teknologi berkembang, sektor ini masih menghadapi kekurangan tenaga kerja, terutama generasi muda yang lebih memilih bekerja di sektor lain. Krisis jumlah petani diprediksi akan menyebabkan penurunan

signifikan dalam 10–15 tahun ke depan, yang berpotensi mengganggu ketahanan pangan nasional.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena berperan penting dalam penyediaan bahan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto. Menurut Badan Pusat Statistik, sektor ini tetap tumbuh positif bahkan saat pandemi COVID-19, yang membuktikan ketahanannya terhadap krisis ekonomi global. Perusahaan-perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMAR), dan PT FKS Multi Agro Tbk. (FISH), menjadi perhatian investor karena potensi jangka panjangnya. Namun, apresiasi investor terhadap sektor pertanian masih kurang, meskipun subsektor seperti perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan memiliki peranan dan potensi yang besar.

Menurut pendapat Khoiri (2020), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar melalui permintaan dan penawaran saham. Data harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI pada periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi. Pada AALI, harga saham turun dari Rp 14.575 (2019) menjadi Rp 7.025 (2023). Pada SMAR, harga saham naik dari Rp 4.140 (2019) menjadi Rp 4.950 (2022), kemudian turun ke Rp 4.000 (2023). Pada FISH, harga saham turun dari Rp 3.800 (2019) menjadi Rp 2.620 (2020), naik ke Rp 7.650 (2021), kemudian turun kembali ke Rp 5.525 (2023).

Menurut Ichev & Marinc (2018), harga saham yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Harga saham dapat berubah dengan cepat karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti kebijakan perusahaan, kinerja keuangan, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, serta kemampuan perusahaan membayar dividen. Rasio keuangan seperti Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earnings per Share (EPS) menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dan prospek investasinya.

Berdasarkan data BEI 2019–2023, kinerja keuangan sektor pertanian menunjukkan dinamika yang signifikan. Pada AALI, ROA meningkat dari 90% (2019) ke 680% (2021) lalu turun ke 400% (2023), sedangkan ROE naik dari 128% (2019) ke 976% (2021) dan turun ke 500% (2023). SMAR mengalami kenaikan ROA dari 320% (2019) ke 1.290% (2022), lalu turun ke 230% (2023), dengan ROE naik dari 820% (2019) ke 2.860% (2022) sebelum turun ke 480% (2023). FISH juga menunjukkan fluktuasi, dengan ROA naik dari 266% (2019) ke 710% (2022) lalu turun ke 500% (2023), sedangkan ROE naik dari 970% (2019) ke 1.957% (2022).

lalu turun ke 1.384% (2023). Pada sisi DER, ketiga perusahaan menunjukkan tren penurunan, sementara EPS pada AALI, SMAR, dan FISH juga mengalami fluktuasi, dengan puncak kinerja masing-masing terjadi pada 2021–2022 sebelum menurun kembali pada 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. X sebanyak 80 orang, dengan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil.

Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji menggunakan validitas isi, sedangkan reliabilitas dihitung menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan nilai $> 0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji korelasi Pearson dan regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS versi 25. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandizes Residual	Kesimpulan
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)c</u>	0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai Asymp. Sig untuk uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov adalah $0,200 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

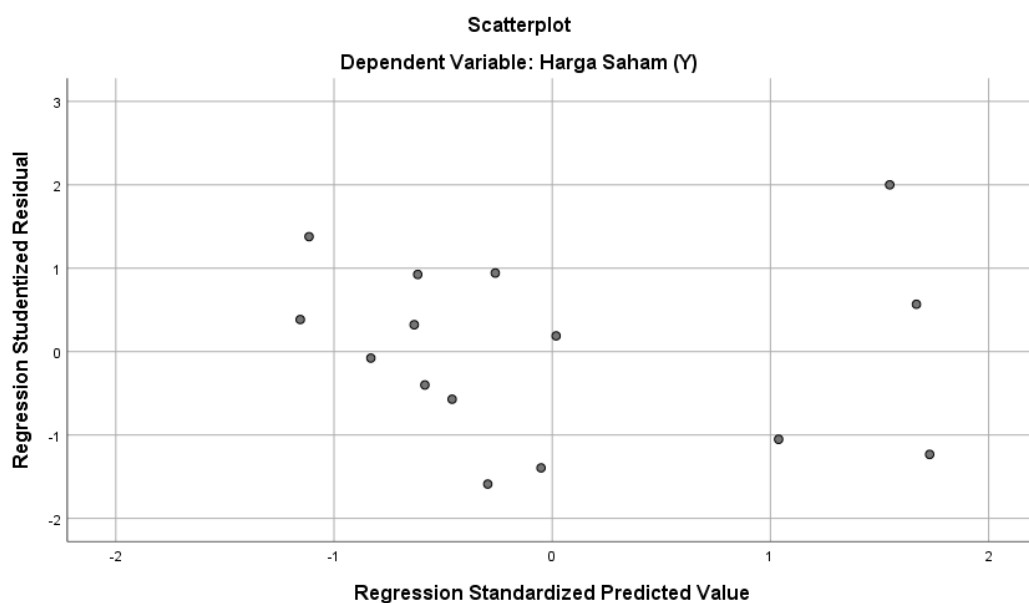
Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Model (constant)	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Return On Assets (ROA)	0,360	2.776	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Return On Equity (ROE)	0,307	3.252	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Debt To Equity Ratio	0,691	1.448	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Earnings Per Saham	0,897	1.114	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS) menunjukkan nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 . Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel independennya.

Uji Heteroskedasitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Berdasarkan gambar diatas telah terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1.	1,304	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : data sekunder diolah 2025

Berdasarkan data diatas, syarat tidak terjadinya autokorelasi, bila nilai D-W terletak diantara -1,872 sampai +1,872. Berdasarkan perhitungan SPSS nilai Durbin-Watson sebesar 1,304. Berdasarkan uji DW, Nilai DW hitung lebih besar dari -1,872 dan lebih kecil dari +1,872, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tidak Terjadi Autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

Tabel 4 Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(constant)	2053.975	1325.814
Return On Assets (ROA)	900.856	376,907
Return On Equity (ROE)	289,304	150,710
Debt To Equity Ratio (DER)	164,546	68,970
Earnings Per Share (EPS)	4,739	2,398

Sumber : data sekunder diolah 2025

Sesuai dengan tabel maka pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dirumuskan sesuai dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2053.975 + 900,856x_1 + 289,304x_2 + 164,546x_3 + 4,739x_4$$

Keterangan hasil analisis Linier Berganda :

- Nilai konstanta 2053,975 dapat diartikan hasil dari regresi linier berganda. Disini bernilai positif. Konstanta positif artinya terjadi kenaikan harga saham sebesar

2053,975. Hal tersebut artinya Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS) tidak ada perubahan atau sama dengan 0, maka nilai harga saham sebesar, 2053,975.

- b. Koefisien regresi Return on Asset (ROA) (X_1) sebesar 900,856 bernilai positif artinya pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham adalah positif. Jika skor Return on Asset (ROA) meningkat, 1 satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 900,856.
- c. Koefisien regresi Return On Equity (ROE) (X_2) sebesar 289,304 bernilai positif artinya pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham adalah positif. Jika skor Return on Equity (ROE) menurun, 1 satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 289,304.
- d. Koefisien regresi Debt To Equity Ratio (DER) (X_3) sebesar 164,546 bernilai positif artinya pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham adalah positif. Jika skor Debt To Equity Ratio (DER) meningkat kembali, 1 satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 164,546.
- e. Koefisien regresi Earnings Per Share (eps) (X_4) sebesar 4,739 bernilai positif artinya pengaruh Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham adalah positif. Jika skor Earnings Per Share (EPS) meningkat, 1 satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 4,739.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 5 Uji t

Model	<i>t</i> _{hitung}	<i>t</i> _{tabel}	Sig.	Keterangan
(constant)	1.549	1.833	0,012	Berpengaruh signifikan
Return On Assets (ROA)	2.390	1,833	0,006	Berpengaruh signifikan
Return On Equity (ROE)	1.920	1,833	0,009	Berpengaruh signifikan
Debt To Equity Ratio (DER)	2.386	1,833	0,008	Berpengaruh signifikan
Earnings Per Share (EPS)	1.976	1,833	0,010	Berpengaruh signifikan

1. Pengujian Variabel Return On Assets (ROA)

a. Hipotesis

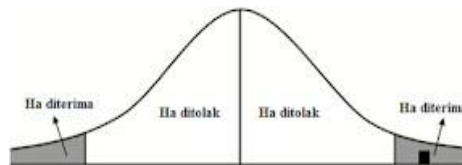
H₀: $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Return On Assets (ROA) (X₁), terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

H_a: $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Return On Assets (ROA) (X₁), terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

b. Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ (degree of freedom) dengan tingkat kepercayaan 95%.

c. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 26 diperoleh nilai thitung sebesar 2.390 dengan signifikansi 0,006.

d. Menentukan daerah penolakan atau penerimaan



e. diketahui nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ atau nilai thitung $2.390 > 1,833$ ttabel berarti H₀ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) diterima yang berarti terdapat pengaruh positif antara variabel Return On Assets (ROA) terhadap harga saham.

2. Pengujian Variabel Return On Equity (ROE)

a. Hipotesis

H₀: $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Return On Equity (ROE) (X₂), terhadap Harga Saham (Y) secara parsial. H_a: $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Return On Equity (ROE) (X₂), terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

b. Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ (degree of freedom) dengan tingkat kepercayaan 95%.

c. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 26 diperoleh nilai thitung sebesar 1.920 dengan signifikansi 0,009.

d. Menentukan daerah penolakan atau penerimaan



- e. Berdasarkan hasil uji parsial diketahui nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ atau nilai thitung $1,920 > 1,771$ ttabel berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) diterima yang berarti terdapat pengaruh positif antara variabel Return On Equity (ROE) terhadap harga saham.

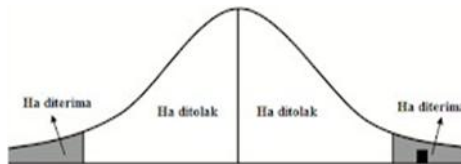
3. Pengujian Variabel Debt To Equity Ratio (DER)

a. Hipotesis

$H_0: \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Debt To Equity Ratio (DER) (X4), terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

$H_a: \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Debt To Equity Ratio (DER) (X3), terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

- b. Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ (degree of freedom) dengan tingkat kepercayaan 95%.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 26 diperoleh nilai thitung sebesar 2.386 dengan signifikansi 0,008.
- d. Menentukan daerah penolakan atau penerimaan



- e. Berdasarkan hasil uji parsial diketahui nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ atau nilai thitung $2,386 > 1,833$ ttabel berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) diterima yang berarti terdapat pengaruh positif antara variabel Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham.

4. Pengujian Variabel Earning Per Share (EPS)

a. Hipotesis

$H_0: \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Earning Per Share (EPS) (X4), terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

$H_a: \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Earning Per Share (EPS) (X4), terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

- b. Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ (degree of freedom) dengan tingkat kepercayaan 95%.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 26 diperoleh nilai thitung sebesar 1.976 dengan signifikansi 0,010.
- d. Menentukan daerah penolakan atau penerimaan



- e. Berdasarkan tabel hasil uji parsial diketahui nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ atau nilai thitung $1,976 > 1,833$ ttabel berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) diterima yang berarti terdapat pengaruh positif antara variabel Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham.

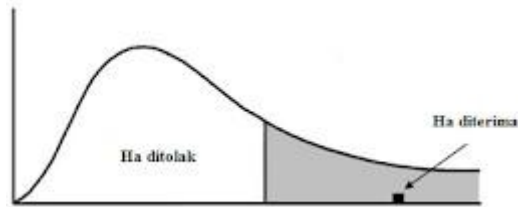
Uji f

Tabel 6 uji f

Model	F	Sig	Kesimpulan
Regression	5,663	0,012	Signifikan

Keterangan:

1. Hipotesis
 - H_0 : $\beta_1, \beta_2 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 - H_a : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Menentukan nilai α yang ditentukan sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan sebesar $k;n-k$ maka (5;15) sehingga diperoleh Ftabel sebesar 3,48.
3. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 26 diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,633
4. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, sebagai berikut:



5. Berdasarkan hasil uji F pada diatas ini, hasil uji F-Test dapat dilihat pada nilai Fhitung sebesar 5,663 dengan nilai Ftabel 3,48 sehingga nilai Fhitung > Ftabel atau $5,663 > 3,48$ dan tingkat signifikan $0,012 < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1.	0,833	0,694	0,571	2209,947

Pada tabel diatas terlihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,571 atau 57%. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) (X1), Return On Equity (ROE) (X2), Debt To Equity Ratio (DER) (X3), dan Earnings Per Share (EPS) (X4) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI 2019 – 2023 sebesar 57% sedangkan 43% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Return on assets atau disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012:222). Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa Return On Assets memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Assets berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai Return On Assets yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Artinya, nilai Return On Assets meningkat berarti perusahaan mampu

menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Semakin besar Return On Assets, maka menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018) yang menyatakan bahwa Return On Assets berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh Permatasari et al. (2019), Untari et al. (2020), Anwar dan Soedjatmiko (2020), Sari (2021) dan Pane et al. (2021).

Pengaruh Return On Equity terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa Return On Equity memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan apabila nilai ROE di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat. ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa Debt to Equity Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai Debt to Equity Ratio yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. Artinya, menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari et al. (2020) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh Estiasih et al. (2020).

Pengaruh Earnings Per Share terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa Earning Per Share memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share yang tinggi cenderung meningkatkan harga saham suatu perusahaan dan dianggap menguntungkan bagi investor. Jika EPS rendah maka akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan menyebabkan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal berkurang. Dengan kata lain, setiap kenaikan EPS menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan pemegang saham yang lebih baik. Semakin tinggi nilai Earning Per Share, maka semakin tinggi harga saham perusahaan sehingga akan berdampak pada besarnya laba untuk pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Nurhayati (2019) yang menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh Permatasari et al. (2019), Ari et al. (2020), Estiasih et al. (2020) dan Sari (2021).

SIMPULAN

Berdasarkan dari penjelasan hasil penelitian mengenai Pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. Pada penelitian ini terdapat 3 perusahaan dengan total sampel 15. Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 26, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Pada variabel Return On Assets (ROA) (X1), dengan nilai thitung sebesar 2.390 lebih besar daripada nilai ttabel sebesar 1,833. Sehingga menunjukkan hasil Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- b. Pada variabel Return On Equity (ROE) (X2), dengan nilai thitung 1920 lebih besar daripada nilai ttabel sebesar 1,833. Sehingga menunjukkan hasil Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- c. Pada variabel Debt To Equity Ratio (DER) (X3), dengan nilai thitung 2.386 lebih besar daripada nilai ttabel sebesar 1,833. Sehingga menunjukkan hasil Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- d. Pada variabel Earnings Per Share (EPS) (X4), dengan nilai thitung 1.976 lebih besar daripada nilai ttabel sebesar 1,833. Sehingga menunjukkan hasil Earnings Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- e. Berdasarkan uji F variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To

Equity Ratio (DER), dan Earnings Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama – sama terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian diperoleh F_{hitung} 5,663 lebih besar dari F_{tabel} 3,48 dan signifikan sebesar 0,012 atau 12%. Hal tersebut menyimpulkan bahwa pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earnings Per Share (EPS) secara simultan 57% dan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, & Sujud, A. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional. PENGARUH ROA, NPM, DER, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen*. <https://journal.unas.ac.id/oikonamia/article/view/1142/940>
- Aprilianti, W., & Sisdiyanto, E. (2024). Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif*, 1(2), 33-43. <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/JUBIKIN+vol+1+no.+2+juni+2024+hal+33-43.pdf>
- Baety, N. I., Prsatiwi, I. M. N., Nasution, Ch. Ute. ANALISIS RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada PT. Gudang Garam, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/5414-Article%20Text-15598-1-10-20210728.pdf>
- Christine, D., & Winarti. Universitas Widyatama. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4). <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/1096-Article%20Text-5767-1-10-20221004.pdf>
- Hendrik, S. K. A. Universitas Airlangga. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1). <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/2460-Article%20Text-14082-1-10-20241222.pdf>
- Hendriyanto, P. F. I., Saryadi., Purbawati, D. Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro, Semarang Indonesia. PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP

HARGA SAHAM (PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020).
file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/41464-110560-1-PB.pdf

Jannah, M. A., Tuzzahroh. F., Amarah. S. IAIN Kudus. PENGARUH ROA, ROE, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019- 2022. file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/164-Article%20Text-620-2-10-20230813.pdf

Jeynes,SSS Z., & Budiman A. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PT. UNILEVER INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2016-2022. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3627>.